

UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN STUDI LANJUT MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Budi Suwito, Wahyu Nanda Eka Saputra, Bandono.

Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
e-mail: budisuwito91@gmail.com

Abstrak

Upaya untuk membantu siswa dalam memilih studi lanjut melalui layanan bimbingan klasikal sangat menarik untuk diteliti. peneliti mengambil penelitian tentang “Upaya meningkatkan pemahaman studi lanjut melalui layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas IX A di SMP Negeri 10 Krui Tahun Pelajaran 2021/2022. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa. Problem basic learning semata-mata tidak hanya sebagai pembelajaran berbasis masalah tetapi juga mengandung unsur kerjasama, tanggung jawab dan keterampilan komunikasi agar siswa sama-sama terlibat aktif untuk memecahkan masalah yang diberikan. Variabel penelitian yang digunakan yaitu variabel bebas layanan bimbingan klasikal dan variabel terikat yaitu pemahaman studi lanjut. Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif. Hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX A adalah terlihat dari respon siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal.

Kata Kunci: Layanan Bimbingan Klasikal; Studi Lanjut

Abstract

Efforts to assist students in choosing further studies through classical guidance services are very interesting to research. The researcher took a research on “Efforts to improve understanding of further studies through classical guidance services for class IX A students at SMP Negeri 10 Krui in the academic year 2021/2022. The purpose of the study was to find out whether classical guidance services could improve students' understanding of further studies. Problem basic learning is not merely a problem-based learning but also contains elements of cooperation, responsibility and communication skills so that students are both actively involved in solving the problems given. The research variable used is the independent variable of classical guidance services and the dependent variable is the understanding of advanced studies. Analysis of the data used is descriptive data analysis. The results obtained through the implementation of classical guidance services in increasing the understanding of further studies of class IX A students are seen from the responses of students in participating in classical guidance service activities.

Keywords: Classical Guidance Services; Advanced Studies

PENDAHULUAN

Siswa SMP umumnya berusia antara 13 sampai 15 tahun atau secara psikologis berada pada masa remaja awal. Pada masa ini siswa harus mengenal dan memahami informasi tentang sekolah lanjutan tingkat atas sebagai upaya dalam memilih sekolah yang sesuai dengan bakat dan minat yang mendorong keinginan dan cita-citanya. Pentingnya pemahaman tentang sekolah lanjutan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), karena pemahaman tersebut menjadi pedoman untuk perencanaan dan pengambilan keputusan. (Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. 2021).

Siswa yang kurang pemahaman studi lanjut ditunjukkan dengan adanya beberapa indikator (Nurhidayatullah, 2015) antara lain: (1) Tidak mengenal potensi diri (bakat dan minat), dimana siswa harus mengenal bakat minat siswa karena tidak akan pernah berkembang seseorang apabila mereka tidak memiliki minat akan suatu pekerjaan, sama halnya dengan pemilihan studi lanjut, apabila siswa sudah tidak berminat dengan sekolah atau jurusan itu maka itu akan membuat siswa akan kurang nyaman dengan jurusan. (2) Tidak mampu memahami sekolah lanjutan, banyak siswa yang masih kurang pemahaman di sekolah lanjutan yang akan dipilihnya setelah tamat SMP nantinya hanya memahami dari sisi luarnya saja tidak

terlalu mendalam. (3) Kurang dapat membedakan sekolah lanjutan, siswa juga masih kurang dapat membedakan sekolah lanjutan yang akan nanti dia pilih. (4) Tidak mampu membuat keputusan, sebagian siswa belum bisa membuat keputusan sendiri karena adanya rasa-ragu dalam diri siswa, sebagian siswa dalam pemilihan sekolah lanjutan karena kemauan orang tua, atau karena faktor teman sebaya.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa adalah dengan layanan bimbingan klasikal. Menurut lampiran Permendikbud nomor 111 tentang bimbingan dan konseling pada pendidikan dasar dan menengah (2014:18) bahwa “Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas (bimbingan klasikal) merupakan layanan yang dilaksanakan dalam seting kelas, diberikan kepada semua peserta didik, dalam bentuk tatap muka terjadwal dan rutin setiap kelas/perminggu”. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa bimbingan klasikal merupakan layanan yang diberikan kepada semua siswa di dalam kelas

Berdasarkan fenomena, permasalahan dan solusi yang ditawarkan maka penelitian tindakan bimbingan dan konseling sangat penting untuk dilakukan, upaya untuk membantu siswa dalam memilih studi lanjut melalui layanan bimbingan klasikal sangat menarik untuk diteliti. Sehingga dengan alasan inilah, peneliti mengambil penelitian tentang “Upaya meningkatkan pemahaman studi lanjut melalui layanan bimbingan klasikal pada siswa kelas IX A di SMP Negeri 10 Krui Tahun Pelajaran 2021/2022”.

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan yang ingin diharapkan dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk mengetahui apakah layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX A SMP Negeri 10 Krui Tahun Pelajaran 2021/2022.

Bimbingan klasikal adalah kegiatan bimbingan yang dirancang dengan mengadakan pertemuan secara tatap muka dengan konseli berbasis kelas (Depdiknas, 2008). Winkel dan Hastuti (2006: 122) menyatakan bahwa bimbingan klasikal merupakan usaha-usaha yang dilakukan konselor untuk membekali siswa dengan pengetahuan maupun pemahaman peserta didik mengenai lingkungan hidupnya dan proses perkembangannya. Dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal adalah suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada semua siswa dan dilakukan di dalam satu kelas untuk mencapai tugas perkembangan siswa dengan membekali siswa pengetahuan dan pemahaman lingkungan kehidupannya.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pemahaman berarti proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan (<https://kbbi.web.id/paham>). menangkap makna dari bahan yang di pelajari.

Sekolah lanjutan pertama merupakan suatu periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa remaja dan juga antara pendidikan umum dan khusus. “Studi (belajar) adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman” (kamus besar bahasa Indonesia). Sutikna (Rahma, 2010: 172) menyatakan bahwa studi lanjut adalah kelanjutan studi. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa studi lanjut sebagai pendidikan sambungan atau lanjutan setelah tamat dari pendidikan yang saat ini ditempuh menamatkan SMP dan ingin melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pemahaman studi lanjut yang tepat berdasarkan minat dan bakatnya akan mendukung siswa memiliki keyakinan dalam pemilihan studi lanjutnya.

Winkel (2006:710), menyatakan bahwa “tugas perkembangan karier siswa SMP, yakni mengenal bakat, minat, serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan untuk mengikuti dan melanjutkan pelajaran atau mempersiapkan karir serta berperan dalam kehidupan masyarakat”. Siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) hendaknya dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, yakni pada jenjang setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA). Berdasarkan

pengertian dari Winkel, dapat dipahami bahwa tugas perkembangan karir siswa SMP yakni mengenal bakat dan minat serta arah kecenderungan karir, mengembangkan pengetahuan dan mempersiapkan karir.

Model Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah adalah metode mengajar dengan fokus pemecahan masalah yang nyata. Model pembelajaran berbasis masalah dilakukan dengan adanya pemberian rangsangan berupa masalah-masalah yang kemudian dilakukan pemecahannya oleh peserta didik (Kemdikbud, 2013). Berdasarkan hal tersebut tentu kita pahami bahwa PBL semata-mata tidak hanya sebagai pembelajaran berbasis masalah tetapi juga mengandung unsur kerjasama, tanggung jawab dan keterampilan komunikasi agar siswa sama-sama terlibat aktif untuk memecahkan masalah yang diberikan.

Kerangka berpikir adalah hasil dari pemikiran seorang peneliti yang di dasarkan pada konsep atau teori yang di ajukan oleh para pakar tentang variabel yang diteliti. Kerangka berpikir menggambarkan hubungan antara variabel masalah yaitu pemahaman studi lanjut siswa terhadap variabel tindakan yaitu layanan bimbingan klasikal.

Pemahaman studi lanjut memberikan pengetahuan kepada siswa dalam menentukan arah karir yang jelas, mantap serta memuaskan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Siswa mempertimbangkan secara matang atas pilihan studi lanjutnya dan tidak ada keinginan untuk merubahnya. Siswa juga memiliki sikap kepercayaan diri, rasa senang, tekun dan rasa optimis serta rasa bertanggung jawab terhadap bidang yang akan dipilihnya nanti.

Pemahaman studi lanjut tersebut meliputi:

Mampu memahami keadaan dirinya.

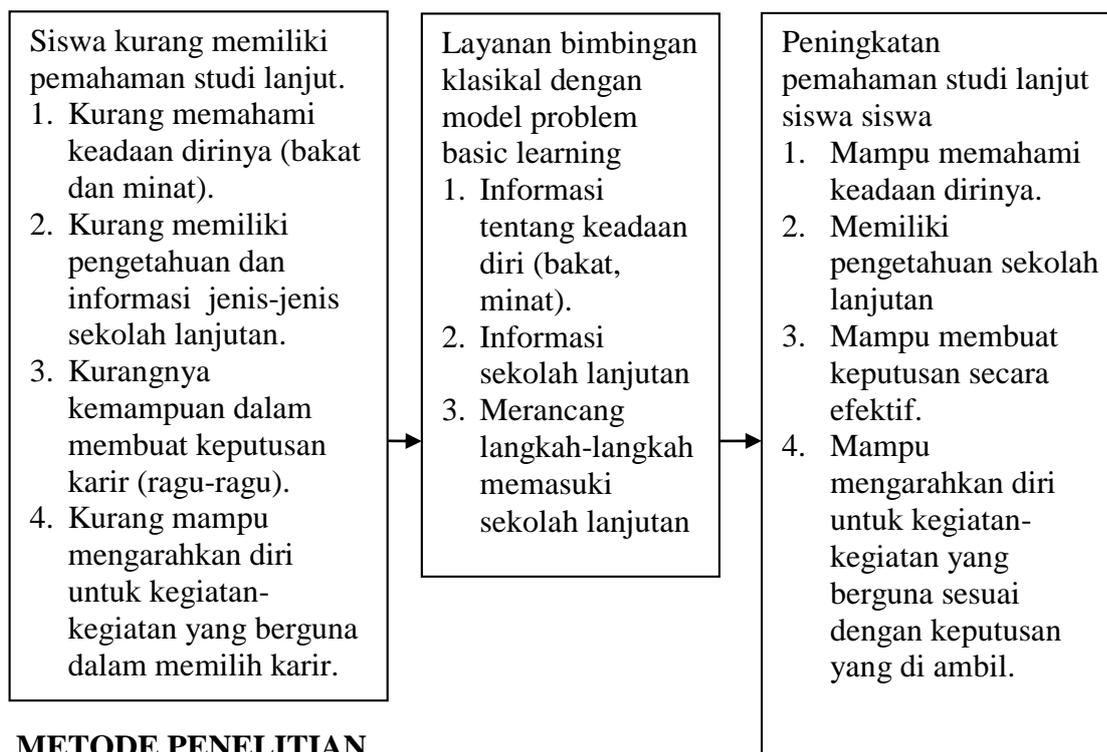
Memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis sekolah lanjutan.

Mampu membuat keputusan secara efektif.

Mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.

Layanan bimbingan klasikal diselenggarakan oleh guru bimbingan konseling untuk membantu siswa menerima dan memahami informasi, baik informasi diri, pendidikan dan jabatan, yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan. Informasi tersebut membantu siswa memperoleh pemahaman studi lanjutnya sesuai dengan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, bakat, minat, sikap dan cita-citanya. (Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. 2019 ; Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. 2020)

Gambar 1. Skema kerangka berfikir



METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Hopkins dalam Emzir (2007: 233) bahwa “penelitian tindakan adalah suatu proses yang dirancang untuk memberdayakan semua partisipan dalam proses (siswa, guru, dan peserta lainnya) dengan maksud untuk meningkatkan praktik yang diselenggarakan di dalam pengalaman pendidikan”. Penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK) merupakan salah satu strategi yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah.

Subjek Penelitian

Latar penelitian ini adalah SMP Negeri 10 Krui. Subjek penelitian adalah siswa kelas IX A yang berjumlah 28 siswa. Siswa mengalami masalah terkait pemahaman studi lanjut, Dan kinerja guru yang harus dikembangkan dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut menggunakan layanan bimbingan klasikal dengan model problem basic learning.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian terbagi dari dua variable yaitu variable bebas dan variabel terikat. Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan ini yaitu Variabel Bebas yaitu layanan bimbingan klasikal dan Variabel terikat yaitu pemahaman studi lanjut.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Adapun penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2021 / 2022. Dilaksanakan di SMP Negeri 10 Krui Tahun 2021 pada bulan Oktober-November. Tempat penelitian yang akan penulis lakukan yaitu di kelas IX A SMP Negeri 10 Krui.

Perencanaan Tindakan

Sebelum melakukan perbaikan disetiap siklusnya, peneliti menyiapkan dan merencanakan kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan tahapan setiap siklusnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dilakukan saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Langkah-langkah yang ditempuh pada kegiatan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa di siklus

Observasi Dan Evaluasi

1. Observasi

Pada tahap ini, pengamat dengan bantuan teman sejawat mengamati semua proses kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada lembar observasi.

Berikut adalah kisi-kisi lembar observasi:

Definisi Operasional Variabel	Komponen	Indikator	Deskriptor	
Pemahaman studi lanjut adalah proses memahami pendidikan sekolah lanjutan berdasarkan minat dan bakat yang dimiliki serta kondisi yang sesuai dengan keadaan diri siswa, aspeknya meliputi: Mampu memahami keadaan dirinya. Memiliki pengetahuan sekolah lanjutan, Mampu membuat keputusan secara efektif. Mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.	Mampu memahami keadaan dirinya.	a. Memahami bakat dan minat yang dimiliki.	Selalu ingin bertanya dan menggali informasi.	
		b. Memiliki kepercayaan diri	Mengungkapkan pendapat tentang sekolah lanjut tanpa ragu-ragu.	
			Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi.	
	Memiliki pengetahuan tentang sekolah lanjutan.	a. Dapat mengembangkan potensi (bakat dan minat) yang dimiliki.	Memiliki inisiatif dalam kegiatan belajar (bertanya ataupun menjawab).	
		b. Memiliki pengetahuan tentang jenis-jenis sekolah lanjutan	Dapat memberikan banyak gagasan.	
			Mengungkapkan pendapat.	
	Mampu membuat keputusan secara efektif.	b. Pengetahuan tentang perbedaan sekolah lanjutan, syarat mendaftar sekolah lanjutan.	Memberi jawaban-jawaban yang baik.	Mampu membuat kesimpulan tentang pemahaman studi lanjut
		b. Dorongan dan aktivitas dalam membuat keputusan tentang sekolah lanjutan		
	Mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.	Mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai	a. Perkembangan sikap.	Bersehat dalam belajar.
			b. Minat untuk mencapai cita-cita.	Frekuensi siswa bertanya tentang berbagai bidang sekolah lanjutan.
			c. Motivasi berprestasi	Selalu berusaha belajar dengan tekun di dalam kelas tidak malas.
			Aktif di dalam kelas.	

dengan
keputusan
yang di
ambil.

Merasa senang dalam
kegiatan belajar.

Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan observasi sehingga diperoleh hasil dari pengamatan tersebut berupa data yang nantinya akan dianalisis sehingga peneliti dapat melakukan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas. Dalam melaksanakan observasi pada penelitian ini, peneliti tidak melakukan pengamatan sendiri melainkan dibantu oleh kolaborator. Kolaborator dalam penelitian ini yaitu rekan peneliti yang memiliki kompetensi dalam melakukan pengamatan. Penugasan atau pemberian tugas; Tugas yang diberikan dapat diberikan secara perseorangan atau secara kelompok. Tujuannya ialah untuk mengetahui sejauh mana hasil kerja siswa selama mengikuti proses belajar mengajar/ layanan sesuai menerima materi. Tugas yang diberikan yaitu melalui lembar kerja peserta didik (LKPD).

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari nontes berupa hasil wawancara yang berupa hasil observasi peserta didik. Data kualitatif berupa informasi yang berisi kalimat yang memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman peserta didik mengenai pemahaman studi lanjut siswa.

Analisis data yaitu suatu cara yang digunakan dalam penelitian, sehubungan adanya data yang telah terkumpul. Hidayat dan Badrujaman (2012: 170) menyatakan bahwa analisis data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja yang disarankan oleh data. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini, ada dua jenis data yang dikumpulkan dan dianalisis yaitu Data Kuantitatif yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dan Data Kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang pemahaman studi lanjut siswa, aktivitas siswa selama mengikuti kegiatan layanan, perhatian dan antusias siswa selama pelaksanaan penelitian tindakan Bimbingan konseling (PTBK) yang diperoleh dari hasil wawancara, hasil pengamatan, hasil angket pada setiap pertemuan dimasing-masing siklus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa melalui layanan bimbingan klasikal menggunakan metode problem basic learning siswa kelas IX A SMP Negeri 10 Krui. Kegiatan layanan bimbingan klasikal dilaksanakan 2 siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan dengan setiap pertemuan dengan waktu 1 jam (1 x 40 menit).

Pelaksanaan penelitian pada siklus I, dengan tahapan : perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, untuk lebih lanjut dapat diikuti penjelasannya sebagai berikut :

1. Siklus I

Pada siklus pertama tahapan yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Perencanaan
 - 1) Menetapkan kelas penelitian
 - 2) Membuat Rancangan Pelaksanaan Layanan
 - 3) Menyiapkan Blangko Pengamatan/ Observasi
- b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pengamatan/observasi siklus I, data kegiatan layanan bimbingan klasikal diperoleh dari hasil pengamatan langsung selama proses kegiatan layanan bimbingan klasikal dengan menggunakan lembar observasi terstruktur yang dipersiapkan pada table.

**Tabel 7. Data Pemahaman Pemilihan Studi Lanjut Siswa
Siklus I**

No	Indikator yang Diamati	Frekuensi	Presentase
1.	Mampu memahami keadaan dirinya.	2	20%
2.	Memiliki pengetahuan sekolah lanjutan	2	20%
3.	Mampu membuat keputusan secara efektif.	2	20%
4.	Mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.	1	10%
Jumlah		7	70%
Rata-Rata		2	1,75%

Sumber : Dari hasil pengamatan pada tanggal 23 Juli 2021

**Tabel 8. Data Pemahaman Pemilihan Studi Lanjut Siswa
Siklus I Pertemuan II**

No	Indikator yang Diamati	Frekuensi	Presentase
1.	Mampu memahami keadaan dirinya.	4	40%
2.	Memiliki pengetahuan tentang dunia karir.	4	40%
3.	Mampu membuat keputusan secara efektif.	3	30%
4.	Mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.	4	40%
Jumlah		15	15%
Rata-Rata		4	3,75

Sumber : Dari hasil pengamatan pada tanggal 30 Juli 2021

Tabel 9. Data Rekapitulasi Pemahaman Pemilihan Studi Lanjut Siswa Siklus I

No	Indikator yang diamati	Presentase		Rata-rata
		I	II	
1.	Mampu memahami keadaan dirinya.	20%	40%	30%
2.	Memiliki pengetahuan tentang dunia karir.	20%	40%	30%
3.	Mampu membuat keputusan secara efektif.	20%	30%	25%
4.	Mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.	10%	40%	25%
Jumlah				110%
Rata-rata				27,5%

Sumber : Data Hasil Pengamatan Pada Tanggal 23 Juli 2021, dan 30 Juli 2021 (Data tabel 7 dan 8) .

. Pemahaman pemilihan studi lanjut siswa pada pelaksanaan tindakan layanan bimbingan klasikal siklus I nampak terjadi peningkatan baik pada setiap pertemuan I dan II.

2. Siklus II

Setelah dilakukan refleksi maka dilaksanakan siklus II. Adapun tahapan pada siklus II yaitu:

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan layanan pada siklus II seperti siklus I, dilanjutkan perbaikan rencana pelaksanaan layanan (RPL) dengan materi layanan sebagai berikut : (1) Cara mempersiapkan diri memasuki sekolah menengah, (2) Mengembangkan sikap, minat dan motivasi .

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II sama dengan siklus I yaitu dilaksanakan 2 kali pertemuan dengan waktu setiap pertemuan 1 jam (1 x 40 menit) yaitu pukul 07.30 sampai 08.15 yang dilaksanakan pada hari Senin, 2 Agustus 2021, dimana kegiatan yang dilakukan adalah layanan bimbingan klasikal sama seperti pada siklus I.

Dalam penelitian ini, data diperoleh dari hasil pengamatan langsung kepada siswa selama kegiatan layanan bimbingan klasikal berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan pada tabel untuk lebih jelasnya terdapat pada lampiran 10.

Tabel 10. Data Pemahaman Pemilihan Studi Lanjut Siswa Siklus II Pertemuan I

No	Indikator yang Diamati	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa mampu memahami keadaan dirinya.	7	70%
2.	Siswa memiliki pengetahuan tentang sekolah lanjutan	7	70%
3.	Siswa mampu membuat keputusan secara efektif.	7	70%
4.	Siswa mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.	6	60%
Jumlah		27%	270%
Rata-rata		7	6,75%

Sumber : Dari Hasil Pengamatan Pada Tanggal 2 Agustus 2021.

Tabel 11. Data Pemahaman Pemilihan Studi Lanjut Siswa Siklus II Pertemuan II

No	Indikator yang Diamati	Frekuensi	Presentase
1.	Siswa mampu memahami keadaan dirinya.	8	80%
2.	Siswa memiliki pengetahuan tentang dunia karir.	8	80%
3.	Siswa mampu membuat keputusan secara efektif.	8	80%

4	Siswa mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.	9	90%
Jumlah		33%	330%
Rata-rata		8	82,5%

Sumber : Dari Hasil Pengamatan Pada Tanggal 6 Agustus 2021.

Tabel 12. Data Rekapitulasi Pemahaman Studi Lanjut Siswa Siklus II

No	Indikator yang diamati	Siklus I	Presentase		Rata-rata
			I	II	
1.	Siswa mampu memahami keadaan dirinya.	30%	70%	80%	75%
2.	Siswa memiliki pengetahuan tentang sekolah lanjutan.	30%	70%	80%	75%
3.	Siswa mampu membuat keputusan secara efektif.	25%	70%	80%	75%
4.	Siswa mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.	25%	60%	90%	75%
Jumlah		110%			300%
Rata-rata		27,5%			75%

Sumber : Dari Hasil Pengamatan Pada Tanggal 2 dan 6 Agustus 2021.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman studi lanjut siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dengan layanan bimbingan klasikal pada aspek ini mengalami peningkatan dari 25% menjadi 75%, peningkatan tersebut sebesar 50%. Karena rata-rata pada aspek ini pada siklus II memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu 75% maka telah memenuhi target.

Pembahasan Antar Siklus

No	Aktivitas Yang Diamati	Target	Siklus I		Rata-rata	Siklus II		Rata-rata
			I	II		I	II	
1.	Siswa mampu memahami keadaan dirinya.	75%	20%	40%	30%	70%	80%	75%
2.	Siswa memiliki pengetahuan tentang sekolah lanjutan.	75%	20%	40%	30%	70%	80%	75%
3.	Siswa mampu membuat keputusan secara efektif.	75%	20%	30%	25%	70%	80%	75%
4.	Siswa mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang di ambil.	75%	10%	40%	25%	60%	90%	75%
Jumlah					110%			300%
Rata-rata					27,5%			75%

Sumber : Dari Hasil Pengamatan Siklus I Sampai Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pemahaman studi lanjut siswa setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada tabel dari siklus I sampai siklus II terjadi peningkatan pada setiap aspek.

Data efektifitas pelaksanaan layanan bimbingan klasikal untuk pengentasan masalah pemahaman studi lanjut pada pelaksanaan siklus I dilihat dari rata-rata presentase yaitu sebesar 27,5% dan pada siklus II sebesar 75%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 47,5 % dan maka telah memenuhi target. Presentase yaitu 75% adalah kriteria yang digunakan oleh peneliti, senada dengan apa yang sudah ditetapkan oleh pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu sebesar 75%. Hasil penelitian ini yaitu dalam pengentasan masalah pemahaman studi lanjut melalui layanan bimbingan klasikal dapat berhasil secara efektif, hal tersebut senada dengan pendapat Nurihsan (2005: 19) bahwa “Informasi yang diperoleh individu sangat diperlukan agar individu lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil analisis data maka dapat disimpulkan bahwa melalui pemberian layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa, kesimpulan tersebut ditunjukkan oleh temuan-temuan yaitu Hasil temuan penelitian yang peneliti lakukan di SMP Negeri 10 Krui diperoleh informasi bahwa siswa di kelas IX A SMP Negeri 10 Krui memiliki masalah pemahaman studi lanjut siswa tersebut adalah siswa kurang memahami keadaan dirinya (bakat dan minat), siswa kurang memiliki pengetahuan dan informasi tentang studi lanjut, siswa kurang memiliki kemampuan dalam membuat keputusan (ragu-ragu) dan siswa kurang mampu mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna. Melalui layanan bimbingan klasikal yang diberikan oleh guru BK dapat meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX A SMP Negeri 10 Krui Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022.

Terdapat peningkatan pemahaman studi lanjut siswa pada siklus I dilihat dari rata-rata presentase yaitu sebesar 27,5% dan pada siklus II sebesar 75%, sehingga terjadi peningkatan sebesar 47,5%. Hasil yang diperoleh melalui pelaksanaan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan pemahaman studi lanjut siswa kelas IX A SMP Negeri 10 Krui Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah terlihat dari respon siswa dalam mengikuti kegiatan layanan bimbingan klasikal. Hal tersebut ditunjukkan dengan partisipasi siswa dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal, motivasi siswa dan antusiasme dalam mengikuti layanan bimbingan klasikal serta siswa terlihat aktif dalam kegiatan layanan bimbingan klasikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Amti, Erman dan Prayitno. 2004. *Layanan bimbingan dan konseling kelompok*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Ahmad Juntika Nurihsan, dan Mubiar Agustin. 2013. *Dinamika Perkembangan Anak Dan Remaja: Tinjauan Psikologi, Pendidikan Dan Bimbingan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Bhakti, C. P., & Kurniawan, S. J. (2020, September). Konsep Psikoedukasi Berbasis Blended Learning bagi Remaja di Masa Pandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (pp. 52-60).
- Emzir. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kemdikbud, 2013. Permendikbud No. 65 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
- Nurhidayatullah Dahlan, Efektifitas Informasi Karier Dengan Media Buku Bergambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Studi Lanjutan Siswa, (tt:jurnal psikologi pendidikan dan konseling, 2015).h.78
- Putranti, D., Supriyanto, A., & Kurniawan, S. (2021). Strategi Kolaborasi Guru Bimbingan Dan Konseling dengan Orang Tua dalam Pengembangan Karakter Siswa SMP. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 5(1), 37-41. doi:<http://dx.doi.org/10.31100/jurkam.v5i1.949>
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Winkel, W. S dan M. M. Sri Hastuti. , 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi.
- Yulita, Rintystini & Suzy Charlotte, 2006. *Bimbingan dan Konseling SMP*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama